JNB : Jurnal Nusantara Berbakti
Vol. 2, No. 1 Januari 2024
e-ISSN: 2964-1993; p-ISSN: 2964-0776, Hal 167-172
DOI : https://doi.org/10.59024/jnb.v2i1.314

Edukasi Ramuan Herbal untuk Mengatasi Gejala Ispa pada Kelompok Asuhan Mandiri Kesehatan Tradisional di Kelurahan Teluk Tiram Banjarmasin

Education on Herbal Concoctions for Acute Respiratory Infections (ARI) Symptoms in a Traditional Health Independent Care Group in Teluk Tiram Village Banjarmasin

Fitri Puspitasari [1], Deni Setiawan [2], Riswandayani Savitri [3], Samsul Hadi [2], Okta Mutia Sari [2], Nurul Mardiati [2]

[1] Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

[2] Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

[3] Puskesmas Teluk Tiram, Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Korespondensi penulis : deni.setiawan@ulm.ac.id

Article History:
Received: 30 Desember 2023
Accepted : 04 Januari 2024
Published: 31 Januari 2024

Keywords: *TOGA, ISPA, Traditional Medicine, Leaflet.*

Abstract: *Air pollution has a broad impact on the people of South Kalimantan and causes the incidence of ISPA. TOGA utilization is still low due to a lack of public knowledge about plant types and their uses. The aim of this activity is to increase the knowledge of traditional independent health care groups. This activity was held on Monday, October 9 2023 at 13.30 – 15.30 WITA which was attended by 10 cadres. Activities are carried out using the lecture method and using leaflets. The leaflet material contains the definition of ISPA, general instructions regarding the processing of natural ingredients as potions, the composition of potions for coughs and colds, sore throats, shortness of breath and potions to increase body endurance. Evaluation of activities is carried out using pretest and posttest methods. The activity went well and succeeded in increasing the knowledge of the cadres.*

Abstrak

Polusi udara berdampak luas bagi masyarakat Kalimantan Selatan dan menyebabkan angka kejadian ISPA meningkat. Pemanfaatan TOGA masih rendah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman dan pemanfaatannya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kelompok asuhan mandiri kesehatan tradisional agar mampu mengelola TOGA untuk penanganan ISPA. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 9 Oktober 2023 pukul 13.30 – 15.30 WITA yang dihadiri oleh 10 orang kader. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan menggunakan *leaflet*. Materi *leaflet* memuat tentang definisi ISPA, petunjuk umum tentang pengolahan bahan alami sebagai ramuan, komposisi ramuan untuk batuk pilek, radang tenggorokan, sesak nafas dan ramuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Evaluasi kegiatan dilaksanakan menggunakan metode *pretest* dan *postest.* Kegiatan berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan para kader.

Kata Kunci: TOGA, ISPA, Obat Tradisional, *Leaflet*.

PENDAHULUAN

Musim kemarau berkepanjangan dari awal tahun 2023 memicu kebakaran hutan di sejumlah wilayah Kalimantan Selatan. Dilansir dalam bnpb.go.id, menurut data akumulasi kahutla yang dilaporkan kepala bidang kedaruratan BPBD Provinsi Kalimantan Selatan yang terbakar mencapai 1.978 hektar per Agustus 2023 (BNPB, 2023). Kebakaran hutan menimbulkan berbagai masalah pada berbagai sektor seperti transportasi, ekologis, pariwisata,

Deni Setiawan, deni.setiawan@ulm.ac.id

ekonomi dan kesehatan. Kebakaran hutan dan lahan menyebabkan kabut asap tebal sehingga mencemari udara yang berdampak pada kesehatan. Kabut asap mengandung zat partikulat halus (PM2.5) yang dapat masuk dengan mudah ke dalam tubuh melalui sistem pernapasan ke paru-paru (Mulia dkk., 2021). Sehingga, menyebabkan timbulnya penyakit gangguan pernapasan seperti batuk, flu dan sesak nafas (Marlina dkk., 2020).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan yang dilansir dalam databoks.katadata.co.id, kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) selama Januari-September 2023 yaitu sebanyak 189.111 kasus dengan kota Banjarmasin sebagai kota dengan kasus tertinggi yaitu 36.082 kasus (Databoks, 2023). ISPA merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan meliputi hidung, faring, bronkus, bronkiolus dan alveolus yang terjadi dengan tanpa gejala atau gejala ringan hingga parah dan mematikan, bergantung pada patogen penyebabnya. Gejala umumnya yaitu demam, sakit tenggorokan, pilek dan batuk (Aplin-Snider dkk., 2020). ISPA biasanya dapat sembuh dengan sendirinya menggunakan terapi suportif untuk mengatasi gejalanya. Terapi yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian ramuan herbal sebagai terapi non farmakologi. WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional untuk memelihara kesehatan masyarakat, serta pencegahan dan pengobatan penyakit (Soumokil & Sinai, 2023)

Wilayah kelurahan Teluk Tiram mempunyai sumber tempat budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dikelola oleh kelompok asuhan mandiri kesehatan tradisional. Berdasarkan tingkat kasus terjadinya ISPA di Banjarmasin dan penangan ISPA yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dilakukan kegiatan berupa edukasi tentang pemanfaatan TOGA yang dibuat sebagai ramuan herbal untuk mengatasi gejala ISPA. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kelompok ini agar mampu mengelola TOGA untuk penanganan ISPA.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu warga Teluk Tiram Banjarmasin pada senin 9 Oktober 2023. Metode yang digunakan yaitu ceramah dengan cara menyampaikan informasi kepada kelompok asuhan mandiri kesehatan tradisional. Kegiatan diawali dengan permintaan waktu dan menjelaskan tujuan kegiatan. Evaluasi pengetahuan awal tentang ISPA dan beberapa ramuan tradisional dengan mengajukan soal *pretest*. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui *postest* menggunakan soal yang sama. Alat bantu edukasi dilengkapi dengan media berupa *leaflet* sebagai sarana untuk membantu menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Media *leaflet* dipilih karena karena praktis, mudah dibawa kemana saja dan dapat dibaca kapan saja (Putri dkk., 2021). Materi *leaflet* memuat tentang definisi ISPA, petunjuk umum tentang pengolahan bahan alami sebagai ramuan, komposisi ramuan untuk batuk pilek, radang tenggorokan, sesak nafas dan ramuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Tabel 1. Kuisioner untuk *pre-test* dan *post-test* kegiatan

Nama : Alamat :			
No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	ISPA merupakan peradangan pada saluran nafas akibat virus dan bakteri		
2	Beberapa gejala ISPA yaitu batuk, pilek dan hidung tersumbat		
3	Kencur dapat mengatasi batuk dan pilek		
4	Ramuan daun sirih sebagai obat kumur dapat mengatasi radang tenggorokan		
5	Ramuan jahe merah, pegagan dan temulawak dapat meningkatkan daya tahan tubuh		

HASIL

Kegiatan edukasi ramuan herbal untuk mengatasi gejala ISPA dilaksanakan pada hari Senin, 9 Oktober 2023 pukul 13.30 – 15.30 WITA yang dihadiri oleh 10 orang di rumah ketua kelompok asuhan mandiri kesehatan tradisional. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan arahan untuk melakukan pre-test sebelum penjelasan terkait materinya. Setelah dilaukan pre-test, dilakukan pembagian leaflet dan pemaparan materi dengan media PPT. Materi yang disampaikan yaitu tentang pengertian dan gejala penyakit ISPA, ketentuan umum dalam pembuatan ramuan herbal dan cara serta bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan ramuan herbal untuk mengatasi gejala ISPA seperti batuk dan pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas dan juga ramuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Setelah dilakukan pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pengerjaan pengerjaan *post-test*.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan peserta mengenai ISPA dan ramuan herbal yang dapat dibuat dan dikonsumsi untuk mengatasi gejalanya. Peningkatan pengetahuan tersebut disimpulkan berdasarkan adanya peningkatan hasil antara *pre-test* dan *post-test* yaitu dari nilai 80 menjadi 100. Grafik perbandingan rata- rata nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada gambar 2.

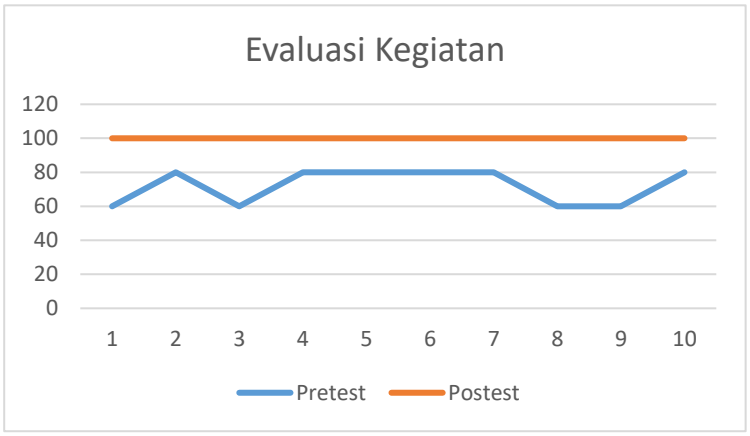

Gambar 2. Hasil evaluasi *pretest* dan *postest*

Pemberian *leaflet* kepada kelompok binaan mendapatkan respon positif karena mereka membutuhkan panduan dalam penggunaan TOGA.

Gambar 3. Leaflet edukasi pemanfaatan TOGA

DISKUSI

Polusi udara berdampak luas bagi masyarakat Kalimantan Selatan terutama wilayah Banjarmasin karena berdekatan dengan wilayah yang mengalami kebakaran. Kabut asap yang terjadi berdampak pada kesehatan terutama saluran pernafasan. Akibat kejadian ini kasus ISPA di wilayah Banjarmasin meningkat signifikan. Bahkan kegiatan sekolah siswa sempat diliburkan untuk mengurangi paparan terhadap anak-anak. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mewajibkan masyarakat menggunakan masker ketika aktivitas di

luar ruangan.

Puskesmas Teluk Tiram merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang ada di wilayah kerja Kota Banjarmasin. Data kasus ISPA di puskesmas ini juga meningkat sejak terjadinya kebakaran hutan. Puskesmas Teluk Tiram memiliki kelompok binaan bernama kelompok asuhan mandiri kesehatan tradisional. Kelompok ini memiliki tanaman TOGA di bawah bimbingan Puskesmas Teluk Tiram. Namun pemanfaatan TOGA khusus untuk mengurangi dampak ISPA belum dilaksanakan sehingga penting untuk dilaksanakan kegiatan ini.

Prinsip TOGA adalah tanaman khasiat yang dikelola oleh keluarga dan ditanam di lingkungan sekitar rumah. Tujuan utamanya adalah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga terhadap kebutuhan obat-obatan tradisional (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan TOGA masih rendah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman dan pemanfaatannya (Sari & Rasyid, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan banyak kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan penggunaan TOGA (Sahidin dkk., 2019).

Belum seluruh tanaman obat memiliki bukti klinis dalam mengobati penyakit, namun penelitian farmakologis sudah cukup banyak yang memiliki efek. Penelitian ini sebagai dasar penggunaan TOGA bagi masyarakat untuk memastikan tanaman yang dikonsumsi memiliki aktifitas farmakologis (Harjono dkk., 2017). Gangguan saluran pernafasan yang paling umum adalah batuk pilek, radang tenggorokan dan sesak nafas. Beberapa tanaman yang direkomendasikan adalah jenis rimpang-rimpangan seperti jahe, temulawak, dan kencur yang telah terbukti efektifitasnya. Daun sirih juga dapat digunakan karena memiliki efek antibakteri (Azizah & Kurniati, 2020). Bentuk sediaan yang direkomendasikan untuk meredakan gejala ISPA adalah seduhan atau the (Aini & Novitasari, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan berjalan dengan baik serta lancar dan kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan kelompok asuhan mandiri kesehatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin dan Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Aini, I., & Novitasari, S. (2022). Pengaruh Konsumsi The Herbal terhadap Kejadian ISPA pada Anak Balita di Musim Pandemi Corona. Midwiferia Jurnal Kebidanan, 8(1), 71–81. https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1640

Aplin-Snider, C., Cooper, D., Dieleman, P., & Smith, A. (2020). Development and Implementation of an Upper Respiratory Infection Treatment Protocol in a Primary Care Health Clinic. Journal of Primary Care & Community Health, 11(1), 1–6. https://doi.org/10.1177/2150132720966811

Azizah, A. N., & Kurniati, C. H. (2020). Obat Herbal Tradisional Pereda Batuk Pilek pada balita. Jurnal Kebidanan Indonesia, 11(2), 29. https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.370

BNPB. (2023). Kahutla di Kalsel dan Kalteng Masih Terjadi, Upaya Pemadaman Hingga Gakkum Terus Dilakukan. Bnpb.go.id. https://bnpb.go.id/berita/karhutla-di-kalsel-dan-kalteng-masih-terjadi-upaya- pemadaman-hingga-gakkum-terus-dilakukan

Databoks. (2023). Akibat Karhutla, ISPA Kalimantan Selatan Capai 189 Ribu Kasus per September 2023. Databoks.katadata.co.id. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/13/akibat-karhutla- ispa-kalimantan-selatan-capai-189-ribu-kasus-per-september-2023

Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. JPM Ruwa Jurai, 3(1), 16–22.

Marlina, S., Lautt, B. S., Usup, A., & Sunaryati, R. (2020). Dampak Kebakaran Lahan Dan Hutan Terhadap Kesehatan Perempuan Di Kabupaten Pulang Pisau. EnviroScienteae, 16(3), 423. https://doi.org/10.20527/es.v16i3.9684

Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Badan Penelitian Pengembangan Pertanian Kementrian Pertanian, 1–31.

Mulia, P., Nofrizal, N., & Dewi, W. N. (2021). Analisis Dampak Kabut Asap Kahutla Terhadap Gangguan Kesehatan Fisik. Jurnal Ners Indonesia, 12(1), 51. https://doi.org/10.31258/jni.12.1.51-66

Sahidin, S., Wahyuni, W., Kamaluddin, M., & Suaib, S. (2019). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pemanfaatannya Sebagai Penunjang Kesehatan Masyarakat di Desa Sindangkasih. Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan, 4(2), 43–45. https://doi.org/10.33772/pharmauho.v4i2.6276

Sari, S. M., & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dinamisia, 3(1), 1–7.

Soumokil, Y., & Sinai, H. (2023). Edukasi Pemberian Infusa Herbal Jahe Merah Dan Madu Dalam Penanganan Ispa Pada Masyarakat Dusun Hatto Alang Kab Seram Bagian Barat. Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(1), 79–85.